



PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH RENDAH ISLAM MADRASAH UTHMANIAH ABIM MALAYSIA

Sabrina Wulandari¹, Fita Mustafida², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201013013@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

Teacher motivation plays a crucial role in boosting student enthusiasm for learning the Qur'an, particularly at the primary school level. This study aims to describe the strategies teachers employ to motivate students to learn the Qur'an, identify the teachers' roles in fostering student learning motivation, and examine the challenges faced during the learning process at Madrasah Uthmaniah ABIM Islamic Primary School, Malaysia. The study employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of the Head of the Qur'an Department and Qur'an teachers at the school. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that: (1) teachers implement strategies such as storytelling regarding the meanings of Qur'anic verses, applying tarbiah (educational nurturing) and tadaruj (gradual progression) approaches, and creating an enjoyable learning environment; (2) teachers fulfill various roles as motivators, murabbi (educators/mentors), facilitators, spiritual guides, and partners in developing students' motivation and love for the Qur'an; and (3) key challenges include disparities in students' Qur'an reading abilities, varying family backgrounds, and limited instructional time. Therefore, effective teacher roles combined with appropriate motivational strategies contribute significantly to enhancing student motivation to learn the Qur'an.

Keywords: Islamic elementary school, learning motivation, qur'anic learning, teacher's role.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Al-Qur'an menjadi fondasi dalam menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sejak usia dini

sehingga diperlukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Fernando et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, memiliki rasa ingin tahu yang besar, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Agnesia & Prima, 2026). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena proses pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, teladan, dan pendidik yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keberhasilan guru dalam memotivasi siswa akan berpengaruh terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, keberanian untuk mencoba, serta semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an (Amin, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan peran guru. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang aktif dan variatif mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar Al-Qur'an peserta didik (Rahayu et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga guru perlu menerapkan strategi yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa (Muharmina et al., 2023). Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan belajar turut memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an (Muhlis et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran, hubungan motivasi dengan hasil belajar, atau peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai strategi guru, peran guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam di Malaysia. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan

memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an dibangun dalam praktik pembelajaran.

Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, guru tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan pendekatan *tarbiah* dan *tadarruj*, membangun hubungan emosional dengan siswa, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di sisi lain, guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, latar belakang keluarga yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan gawai terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan tiga fokus utama, yaitu strategi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an, peran guru dalam membangun motivasi belajar, dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia yang menerapkan pendekatan *tarbiah* dan *tadarruj* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan motivasi intrinsik, karakter, dan spiritualitas peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an siswa, menganalisis peran guru dalam membangun motivasi belajar Al-Qur'an, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an siswa di Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an siswa di Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia. Subjek penelitian terdiri atas Ketua Bidang Al-Qur'an dan dua orang guru Al-Qur'an yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki

informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian meliputi strategi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an, peran guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an, serta kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, peran, dan kendala guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui secara langsung implementasi strategi yang diterapkan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Strategi tersebut meliputi bercerita mengenai makna ayat Al-Qur'an, penerapan pendekatan *tarbiyah* dan *tadarruj*, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Strategi-strategi tersebut saling melengkapi sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun motivasi belajar dan kedekatan spiritual siswa terhadap Al-Qur'an.

Pemberian pemahaman terhadap makna ayat dengan bercerita menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan guru. Guru tidak hanya mengajarkan pelafalan dan kaidah tajwid, tetapi juga menjelaskan kandungan ayat sehingga siswa memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Pemahaman tersebut membantu siswa menyadari bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, melainkan pedoman hidup yang memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memahami tujuan dari materi yang dipelajari, mereka cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan berkembang apabila peserta didik memahami tujuan dan manfaat dari aktivitas belajar yang dilakukan (Sadirman, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis pemahaman makna ayat mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa

karena mereka merasa pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Reisa et al., 2022).

Selain memberikan pemahaman terhadap makna ayat, guru menerapkan pendekatan *tarbiah* dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Guru mengarahkan siswa agar memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari proses menjadi hamba dan khalifah Allah, bukan hanya sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai. Di samping itu, guru menerapkan pendekatan *tadarruj* dengan memberikan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman karena tidak dibebani target yang melebihi kemampuan mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran sebaiknya diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik (Yaqin, 2023).

Guru juga memberikan dukungan emosional melalui pujian, motivasi, dan penghargaan terhadap setiap perkembangan yang dicapai siswa. Guru menghindari teguran yang bersifat memperlakukan sehingga siswa merasa aman untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Husamah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Husamah, 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Strategi yang diterapkan guru memperlihatkan adanya integrasi antara pendekatan pedagogis, psikologis, dan spiritual sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini menjadi salah satu kontribusi penelitian ini karena menunjukkan bahwa keberhasilan memotivasi siswa tidak bergantung pada satu strategi tertentu, melainkan pada kombinasi beberapa strategi yang diterapkan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, *murabbi*, fasilitator, pembina spiritual, dan teladan (*uswah hasanah*). Berbagai peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar sekaligus membentuk karakter Islami siswa.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa melalui nasihat, penghargaan, serta penguatan positif terhadap setiap perkembangan yang dicapai. Guru berusaha menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menjelaskan manfaat mempelajari Al-Qur'an dan pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan tersebut membuat siswa tidak hanya belajar untuk memperoleh nilai, tetapi juga karena memiliki kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan.

Guru juga menjalankan perannya sebagai *murabbi* dengan membimbing pembentukan akhlak, adab, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebiasaan guru dalam mencontohkan perilaku yang baik, serta contoh Pendidikan spiritual kepada siswa akan membuat siswa menjadi lebih mengerti dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru (Mustafida et al., 2023). Di samping itu, guru membangun hubungan emosional yang positif melalui komunikasi yang hangat, perhatian terhadap kondisi siswa, serta pendekatan yang dilandasi kasih sayang (*mahabbah*), penghormatan, dan kepercayaan. Hubungan yang harmonis tersebut membuat siswa merasa dihargai, nyaman, dan lebih terbuka dalam menerima arahan maupun bimbingan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep guru dalam pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan intelektual, moral, emosional, dan spiritual peserta didik (Muhaimin, 2011). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nurjali & Marfuah, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, guru memberikan bimbingan secara lebih intensif agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui komunikasi yang hangat, perhatian, dan sikap yang ramah sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru menjalankan perannya sebagai pembina spiritual dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Guru juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) melalui sikap, perilaku, dan bacaan Al-Qur'an yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Hubungan emosional yang dibangun atas dasar kasih sayang (*mahabbah*), penghormatan, dan kepercayaan membuat siswa merasa dihargai serta lebih terbuka dalam menerima arahan dan bimbingan guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan akan rasa

aman, kasih sayang, penghargaan, dan penerimaan sosial merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi agar seseorang dapat berkembang secara optimal. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, siswa akan lebih mudah mengembangkan motivasi belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik (Rahmi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa peran guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru membangun hubungan yang berkualitas dengan siswa. Hubungan tersebut menjadi landasan bagi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dan pembentukan motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik, emosional, dan spiritual siswa.

3. Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam memotivasi belajar Al-Qur'an siswa, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, latar belakang keluarga yang beragam, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gawai yang berlebihan, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dalam satu kelas. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif. Kondisi tersebut menuntut guru untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru belum dapat memberikan bimbingan individual secara optimal kepada semua siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memperoleh dukungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memperoleh pendampingan dari orang tua. Selain itu, penggunaan gawai secara berlebihan dan pengaruh lingkungan luar sekolah menyebabkan sebagian siswa kurang fokus serta lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan mempelajari Al-Qur'an.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kondisi sosial merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat ataupun melemahkan motivasi belajar siswa (Slameto, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini Adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Jumlah siswa yang relatif banyak serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian individual kepada seluruh siswa. Waktu yang tersedia sering kali belum cukup untuk memberikan bimbingan secara maksimal, terutama kepada siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan kondisi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar (Wulansari et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa berbagai kendala yang dihadapi guru tidak mengurangi upaya mereka dalam memberikan layanan pembelajaran yang optimal. Guru tetap berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan pendampingan sesuai kemampuan siswa, membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak dan memiliki kemampuan membaca yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru di Sekolah Rendah Islam Madrasah Uthmaniah ABIM Malaysia menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa, yaitu melalui bercerita mengenai makna ayat Al-Qur'an, penerapan pendekatan *tarbiah* dan *tadarruj*, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Strategi tersebut mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih antusias, percaya diri, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator, *murabbi*, fasilitator, pembina spiritual, dan teladan (*uswah hasanah*) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di sisi lain, guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, latar belakang keluarga yang beragam, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memotivasi belajar Al-Qur'an memerlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Agnesia, S. D., & Prima, E. (2026). Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.
- Amin, K. (2022). Teacher's Strategy in Improving Student's Motivation Learning the Art of Reading the Qur'an. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1597>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Husamah. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Umm Press.
- Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Muharmina, A., Nurmawati, & Salminawati. (2023). Pengaruh Strategi STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Insting) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 454–467. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5490>
- Muhlis, M., Saifulloh Az, A., & Idris, H. (2025). Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits. *Journal of Islamic Education*. <https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/ashlach>
- Mustafida, F., Sulistiono, M., & Gafur, Abd. (2023). Development Of School Culture Based on Islamic Moderation Value in Madrasah Ibtidaiyah. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 224. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14680>
- Nurjali, & Marfuah, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.
- Rahayu, S., Supatmi, & Yasin, M. (2023). Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas Iii-A Mi Khalifah Prabu Mulih Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

- Reisa, I., Wasehudin, & Anshori, I. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30596/11416>
- Sadirman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wulansari, S. U., Manda, D., & Torro, S. (2024). Moving Class: Eksplorasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 4 Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Yaqin, M. A. (2023). *Paradigma Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan Modern*. <https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi>